

# Workshop Pembiasaan Perilaku Hidup Hijau di Lembaga Paud di Desa Tegalurung Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

<sup>1)</sup>Nur Rochimah \*, <sup>2)</sup>Nia Karnia, <sup>3)</sup>Ferianto, <sup>4)</sup>Milah Nur Ajijah, <sup>5)</sup>Tasyia Khoerunissa

<sup>1,4,5)</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

<sup>3)</sup> Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Email Corresponding: [nur.rochimah@fai.unsika.ac.id](mailto:nur.rochimah@fai.unsika.ac.id)\*

| INFORMASI ARTIKEL                                                                      | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Workshop<br>Pembiasaan<br>Perilaku Hidup Hijau<br>Anak Usia Dini | Anak usia dini merupakan kelompok paling rentan terhadap dampak kerusakan lingkungan, namun kelompok ini juga merupakan kelompok usia strategis yang dapat membawa perubahan pada kondisi lingkungan. Desa Tegalurung, kecamatan Cilamaya Kulon memiliki beberapa masalah lingkungan diantaranya banyaknya pencemaran yang diakibatkan oleh pengolahan sampah yang tidak tepat. Rantai kebiasaan tersebut harus dipotong agar anak tidak meniru perilaku merusak lingkungan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Namun masih banyak guru dan orang tua yang belum peduli terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak. Hal tersebut karena masih banyak orangtua yang belum memahami pentingnya penanaman perilaku hidup hijau pada anak melalui proses pembelajaran baik di rumah maupun di satuan PAUD. Dengan demikian guna meningkatkan pengetahuan guru dan orangtua dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini maka diperlukan kegiatan workshop pembiasaan perilaku hidup hijau di PAUD. Program abdimas dilakukan melalui kegiatan workshop di PAUD Miftahul Ballagh yang diikuti oleh guru dan orangtua siswa PAUD Miftahul Ballagh sebanyak 22 orang. Alur dalam kegiatan ini yaitu peserta mengisi <i>pretest</i> , kemudian menyimak pemaparan dari dua pemateri yang dilanjutkan dengan diskusi, kemudian peserta mengisi <i>posttest</i> . Data dalam kegiatan ini dianalisis secara deskriptif dan menggunakan paired T Test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan dan persepsi guru dan orangtua tentang pembiasaan perilaku hidup hijau sebelum dan sesudah dilakukan workshop. Artinya kegiatan workshop ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan persepsi guru dan orangtua tentang pembiasaan perilaku hidup hijau anak usia dini. Dengan demikian kegiatan workshop ini, guru dan orangtua semakin memahami dan menyadari pentingnya pembiasaan perilaku hidup hijau untuk anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah. |
|                                                                                        | <b>ABSTRACT</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

**Keywords:**

Workshop  
Habituations  
Green Behaviour  
Early Childhood Education

Early childhood is the group most vulnerable to the impacts of environmental damage, but this group is also a strategic age group that can bring about changes in environmental conditions. Tegalurung Village, Cilamaya Kulon subdistrict has several environmental problems, including a lot of pollution caused by improper waste processing. This chain of habits must be cut so that children do not imitate the environmentally destructive behavior of their parents. However, there are still many teachers and parents who do not care about building environmentally caring characters in children. This is because there are still many parents who do not understand the importance of instilling green living behavior in their children through the learning process both at home and in PAUD units. Thus, to increase the knowledge of teachers and parents in getting used to environmentally caring behavior in early childhood, workshops on getting used to green living behavior are needed in PAUD. The community service program was carried out through workshops at PAUD Miftahul Ballagh which were attended by 22 teachers and parents of PAUD Miftahul Ballagh students. The flow of this activity is that participants complete the pretest, then listen to presentations from two presenters followed by a discussion, and then participants complete the posttest. The data in this activity was analyzed descriptively and using a paired T-Test. The results show that there are differences in the knowledge scores and perceptions of teachers and parents regarding the habit of green living behavior before and after the workshop. This means that this workshop activity succeeded in increasing the knowledge and perception of teachers and parents regarding the habit of green living behavior in young children. In this workshop, teachers and parents will increasingly understand and realize the importance of habituating green living behavior for young children, both at home and at school.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan merupakan isu global yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat terjadi peningkatan bencana alam dari tahun ke tahun. Salah satu provinsi yang memiliki Indeks Risiko Bencana yang tinggi adalah provinsi Jawa Barat, dimana salah satu Kabupaten yang memiliki risiko bencana yang tinggi adalah Kabupaten Karawang. Kompleksnya kondisi geografis wilayah Jawa Barat dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia menjadikan provinsi ini memiliki risiko bencana yang tinggi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021). Salah satu bencana yang sering kali terjadi di Kabupaten Karawang adalah bencana Banjir. Banyaknya bencana yang terus terjadi dapat mengancam ketahanan pangan dan juga Kesehatan, salah satu kelompok usia yang paling terdampak adalah anak usia dini. Bencana alam dan krisis iklim yang terjadi mengancam ketahanan pangan dan ketersediaan air bersih, kondisi tersebut tentu meningkatkan risiko malnutrisi pada anak usia dini (World Bank, 2021), ancaman penyakit akibat perubahan iklim yang semakin tidak menentu juga berdampak pada Kesehatan anak usia dini, baik secara langsung maupun tidak langsung (Helldén et al., 2021). Pada cuaca ekstrim anak usia dini lebih rentan terpapar virus maupun bakteri.

Namun selain sebagai kelompok rentan, anak usia dini juga dapat menjadi agen perubahan untuk mencegah peningkatan krisis iklim. Pendidikan anak usia dini dapat menjadi jembatan bagi pembentukan sumber daya manusia unggul yang dekat dan peduli terhadap lingkungan (Ozturk, 2023). Sistem pendidikan memiliki andil dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pembentukan karakter peduli lingkungan. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, diantaranya pembentukan karakter peduli lingkungan. Karakter terbentuk diawali dengan pembentukan perilaku. Perilaku hidup hijau merupakan hal yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan sejak usia dini merupakan sebuah investasi jangka panjang, dimana anak usia dini yang dekat dan memahami pentingnya menjaga lingkungan diharapkan tumbuh menjadi individu dewasa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pembentukan karakter menurut Thomas Lickona terdiri dari beberapa aspek yang perlu dikembangkan, yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting*. *Moral knowing* merupakan pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai kebaikan yang universal. *Moral feeling* merupakan moral yang berhubungan dengan perasaan, simpati, dan kepedulian lingkungan. Setelah terbentuk pemahaman dan sikap, maka dengan penuh kesadaran anak-anak akan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan (*Moral action*) (Francisca & Ajisuksmo, 2015).

Pembentukan karakter bukan merupakan hal yang instan, anak memerlukan waktu dan proses yang cukup lama dan konsisten. Dalam proses tersebut dituntut keterlibatan berbagai pihak, terutama guru yang

326

berkompeten dan orang tua yang peduli. Kompetensi yang dimiliki oleh para guru harus memadai karena materi pengalaman yang diberikan menyangkut pembentukan sikap atau perilaku yang akan melekat pada diri anak sepanjang hidupnya. Begitu juga dengan orangtua, diharapkan orang tua dapat bersinergi membangun kerjasama menyelaraskan pendidikan di rumah dengan di sekolah. Hal ini menuntut keseriusan pihak-pihak terkait dengan anak untuk serius memberikan pengalaman tersebut. Pengetahuan tentang kelestarian lingkungan merupakan salah satu pengetahuan yang perlu dimiliki oleh setiap guru anak usia dini, pengetahuan ini berguna bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran anak usia dini (Maidou et al., 2019). Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan yang positif antara pendidikan dengan alam, yaitu pendekatan pendidikan berbasis alam atau lingkungan memiliki banyak manfaat bagi anak (Rojo-ramos et al., 2021). Namun pada kenyataannya, hasil observasi pra lapang menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku hidup hijau sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini belum menjadi perhatian khusus para guru PAUD dan orang tua. Sebagian besar guru PAUD belum memahami terkait pentingnya mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup hijau pada anak usia dini dan belum memahami pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan untuk perkembangan anak usia dini.

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah materi pengalaman yang diberikan. Pengalaman yang diisi dengan materi yang bermakna akan berdampak positif bagi perkembangan sikap anak. Sikap dan karakter yang terbentuk berdasarkan materi positif akan berdampak positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman perilaku hidup hijau dapat dilakukan melalui pengenalan berbagai materi dan kegiatan, diantaranya yaitu: 1) Anak diajari untuk menyayangi hewan yang bermanfaat dan tidak berbahaya bagi manusia; 2) Anak diajari untuk membuang sampah pada tempatnya; 3) Anak diajari untuk memilah sampah sesuai jenisnya organik dan bukan organik; 4) Anak diajari tentang cara menghemat dan manfaat menghemat air; Menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam; 5) Diajari tentang cara menghemat dan manfaat menghemat listrik; 6) Tentang tanaman yang terdiri dari cara menanam dan menyiram, tidak memetik tanaman secara sembarangan dan manfaat tanaman bagi kehidupan. 7) Menjaga kebersihan lingkungan, manfaat menjaga lingkungan dan sumber alam (Nurfarida et al., 2021).

Pembiasaan perilaku hidup hijau merupakan bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan. Cinta lingkungan sangat penting untuk diterapkan pada anak sejak usia dini, melalui pembiasaan, anak-anak dapat belajar untuk terbiasa dan membiasakan diri untuk menjaga lingkungannya. Membangun pembiasaan perilaku hidup hijau sejak dini dapat membentuk kepekaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, sehingga diharapkan di masa depan mampu berkembang pengetahuan dan keterampilannya dalam menjaga dan merawat bumi dari kerusakan lingkungan (Masykuroh & Fajriah, 2023). Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, tim abdimas merasa penting untuk menyelenggarakan workshop pembiasaan hidup hijau di satuan PAUD guna meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru PAUD dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai upaya untuk menanamkan karakter hidup hijau anak usia dini

## II. MASALAH

Program pengabdian masyarakat ini berangkat dari penelusuran masalah yang ada di Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Desa tersebut memiliki sejumlah permasalahan lingkungan dan pendidikan yang harus diatasi, khususnya dalam bidang pelestarian lingkungan, masalah yang dihadapi, yaitu: pertama, masih banyaknya warga yang membuang sampah di lubang dan dibakar serta dibuang di sungai. Rantai kebiasaan warga tersebut harus dipotong agar anak-anak tidak meniru perilaku merusak lingkungan yang dilakukan oleh orang tua mereka. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui pembiasaan perilaku hidup hijau anak usia dini di Lembaga PAUD.

Permasalahan kedua adalah untuk dapat menerapkan pembiasaan perilaku hidup hijau tersebut diperlukan kompetensi guru yang mumpuni terkait pembelajaran berbasis lingkungan, guru dituntut untuk dapat merancang kegiatan belajar dan menyusun materi pembelajaran berbasis lingkungan yang menarik dan mudah dipahami anak. Namun pada kenyataannya saat ini pembiasaan perilaku hidup hijau sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini belum menjadi perhatian khusus para guru PAUD dan orang tua. Kondisi tersebut berkaitan dengan rendahnya pengetahuan guru dan orangtua terkait pembelajaran berbasis lingkungan. Sebagian besar guru PAUD belum memahami terkait pentingnya ekoliterasi dalam membentuk perilaku hidup hijau anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim abdimas merasa penting untuk menyelenggarakan workshop pembiasaan hidup hijau di satuan PAUD guna meningkatkan pengetahuan dan merubah persepsi guru PAUD dan orangtua dalam menyelenggarakan

pembelajaran berbasis lingkungan sebagai upaya untuk menanamkan karakter hidup hijau anak usia dini di Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Adapun workshop ini dilakukan di PAUD Miftahul Ballagh, Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon. Berikut adalah gambaran lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

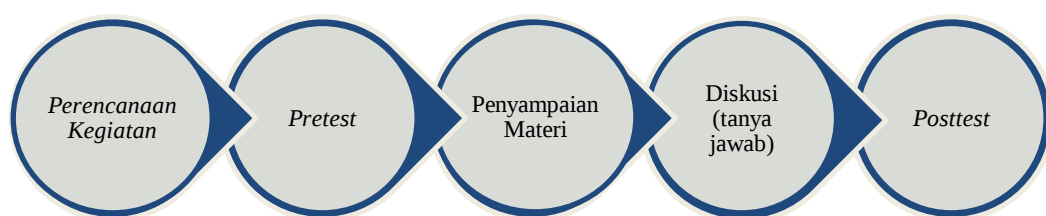


Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat (PAUD Miftahul Ballagh, Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang)

### III. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dilakukan melalui kegiatan workshop tatap muka dengan tema “workshop pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga pendidikan anak usia dini”. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 6 Desember 2023 di PAUD Miftahul Ballagh yang beralamat di Dusun Kiserut Rt.01/01 Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini diikuti oleh guru dan orang tua wali murid PAUD Miftahul Ballagh yang berjumlah sebanyak 23 orang.

Kegiatan workshop ini dilakukan menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh kedua pemateri, yaitu Nur Rochimah S.Si., M.Pd yang menyampaikan materi tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di Lembaga PAUD dan materi penguatan kedua yang berjudul Internalisasi Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Cinta Alam disampaikan oleh Nia Karnia, S.Pd.I., M.Pd. Sebelum peserta menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri, dilakukan uji *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi awal yang dimiliki oleh peserta terkait pembiasaan perilaku hidup hijau di Lembaga PAUD. Begitupun, setelah peserta menyimak pemaparan dari kedua pemateri dan setelah melalui proses diskusi atau tanya jawab, dilakukan kembali pengukuran (*posttest*) tingkat pengetahuan dan persepsi peserta tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di Lembaga PAUD. Adapun alur pelaksanaan kegiatan workshop ini digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan workshop pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD

Pengukuran Tingkat pengetahuan dan persepsi peserta dalam kegiatan ini dilakukan dengan *self report* yang dilakukan oleh peserta, Dimana peserta secara individu melakukan pengisian sendiri kuesioner yang telah disediakan. Adapun bentuk pengukuran pengetahuan peserta dinilai dengan skala dikotomi “Ya” atau “Tidak”, sedangkan pengukuran persepsi peserta dinilai dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Data yang diperoleh dalam kegiatan abdimas ini kemudian diolah secara deskriptif untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan persepsi peserta sebelum dan sesudah disampaikan materi. Selain itu data hasil abdimas tersebut juga diolah menggunakan *paired T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor pengetahuan dan persepsi peserta

sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Melalui analisis perbedaan itulah akan diketahui apakah kegiatan workshop ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi peserta tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop pembiasaan perilaku hidup hijau anak usia dini merupakan kegiatan yang dirancang sebagai salah satu upaya pencegahan peningkatan krisis lingkungan yang dihadapi masyarakat melalui pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan workshop ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyelenggarakan Pendidikan anak usia dini berbasis lingkungan melalui pembiasaan hidup hijau di satuan Pendidikan anak usia dini. Adapun tahapan penyelenggaraan kegiatan ini dipaparkan sebagai berikut:

Tahap pertama, tim abdimas melakukan perencanaan kegiatan yang meliputi membuat rancangan kegiatan workshop, menyiapkan materi workshop berupa buku saku pembiasaan hidup hijau di satuan PAUD sebagai pedoman atau pegangan guru PAUD dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis lingkungan di satuan PAUD. Adapun gambaran dari buku saku yang disampaikan oleh pemateri pertama, yaitu Nur Rochimah, S.Si., M.Pd pada workshop ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Contoh halaman buku saku sebagai bahan materi pertama

Selain menyiapkan materi berupa buku saku, materi yang disampaikan oleh pemateri kedua, yaitu Nia Karnia, S.Pd.I., M.Pd yaitu terkait dengan internalisasi nilai keagamaan melalui kegiatan cinta alam disampaikan melalui media presentasi berupa power point. Adapun gambaran media yang digunakan oleh pemateri kedua, yaitu:



Gambar 4. Contoh slide bahan materi kedua

Tahap Kedua, sebelum dilakukan penyampaian materi, dilakukan pengukuran pengetahuan awal (*pretest*) guru terkait pembiasaan perilaku hidup hijau di satuan PAUD. Adapun pada tahapan ini peserta diminta untuk mengisi kuesioner sendiri (*self report*). Adapun kuesioner *pretest* ini terdiri atas 15 pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan peserta tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di PAUD, diantaranya terkait pengetahuan peserta tentang perilaku hidup hijau, manfaat pembiasaan perilaku hidup hijau di PAUD,

pembiasaan hidup hijau sebagai bagian dari pembentukan karakter anak, dan pertanyaan terkait pengetahuan tentang ragam kegiatan pembiasaan perilaku hidup hijau yang bisa dilakukan dalam pembelajaran di PAUD.

Tahap ketiga adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber, pada tahap ini narasumber menyampaikan materi terkait pembiasaan perilaku hidup hijau di satuan PAUD, Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai pengertian perilaku hidup hijau, manfaat pembiasaan hidup hijau untuk anak usia dini, pembentukan karakter peduli lingkungan, dan contoh-contoh kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan guru dan orang tua untuk menanamkan perilaku hidup hijau anak, baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan pematrei kedua menyampaikan matri terkait penanaman nilai-nilai keislaman dalam kegiatan cinta lingkungan, pada materi tersebut dibahas bagaimana agama Islam mengajarkan kita untuk menjaga dan mencintai lingkungan dan bagaimana orangtua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan cinta lingkungan.



Gambar 5. Dokumentasi proses pemaparan materi oleh narasumber

Tahap keempat adalah diskusi, setelah pemateri menyampaikan materinya, peserta diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan terkait tema yang disampaikan, pada tahap ini terlihat antusias peserta untuk bertanya dan menggali lebih dalam terkait tema yang disampaikan. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah bagaimana cara mengatur anak agar tertib dan mau terlibat dalam kegiatan menanam pohon? Pertanyaan tersebut diajukan karena berdasarkan pengalaman peserta tersebut, mengondisikan anak usia dini saat bermain melalui kegiatan praktik akan merepotkan, banyak anak yang sulit dikondisikan. Menanggapi pertanyaan tersebut pematrei memberikan saran dan penjelasan agar guru dapat melakukan penataan alat dan bahan main sebelum peserta didik datang, guru perlu melakukan kegiatan pembelajaran secara terencana, baik dalam perencanaan media hingga langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Perlu dibuat kesepakatan bersama antara guru dan anak sebelum memulai kegiatan, menjelaskan cara main (menanam pohon) terlebih dahulu agar anak memahami apa yang harus dilakukannya, membagi anak menjadi beberapa kelompok dan menyediakan media tanam yang sesuai dengan jumlah atau rasio anak. Penataan alat dan bahan main juga diperlukan agar saat anak datang dan melihat alat dan bahan main yang disediakan guru anak akan termotivasi dan meningkatkan rasa ingin tahu anak terkait kegiatan yang akan dilakukan. Hal tersebut akan membuat anak lebih bersemangat dalam bermain dan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Novitasari, 2018) yang menyatakan bahwa penting untuk menyiapkan peralatan dan kelengkapan yang dapat mendukung pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Adapun manfaat penataan peralatan main sebelum memulai kegiatan, yaitu 1) penempatan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai, dan mengakhiri kegiatan mainnya, 2) penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial, 3) penataan alat dan bahan main memungkinkan anak untuk main sendiri, main berdampingan, main bersama dan main bekerja sama. Hal tersebut harus menjadi perhatian para guru ketika akan merancang aktivitas main di luar ruangan dan aktivitas main yang menggunakan bahan alam. Penataan lingkungan main akan memudahkan guru dalam mengondisikan anak saat bermain.

Tahap kelima adalah pengukuran pengetahuan guru terkait pembiasaan perilaku hidup hijau di satuan PAUD setelah kegiatan (*posttest*). Pada tahap ini kuesioner yang digunakan adalah sama dengan kuesioner *pretest* sehingga akan dapat terlihat ada tidaknya perbedaan pengetahuan dan persepsi guru maupun orang tua sebelum dan sesudah mendapatkan materi workshop. Adapun dokumentasi proses pengisian *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan pengisian *pretest* dan *posttest* oleh peserta workshop

Hasil analisis terhadap *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis dan diperoleh gambaran sebaran contoh berdasarkan Tingkat pengetahuan dan persepsi peserta tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebelum memperoleh materi, lebih dari separuh (69.6%) peserta workshop memiliki tingkat pengetahuan terkait pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD yang tergolong sedang dan sebanyak 30.4 persen tergolong tinggi dengan rata-rata skor sebesar 10.4. Namun setelah memperoleh pemaparan materi workshop terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan orang tua tentang pembiasaan hidup hijau di lembaga PAUD, yaitu meningkat menjadi 10.91 dimana lebih dari separuh (56.5%) peserta memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi. Hasil uji beda juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan ( $p < 0.01$ ) antara skor sebelum dengan skor sesudah pemaparan materi workshop. Hal tersebut menggambarkan bahwa kegiatan workshop ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta, yaitu berhasil meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di satuan PAUD. Adapun sebaran peserta berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di PAUD sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan materi workshop dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran peserta berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di PAUD sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan materi workshop

| Tingkat Pengetahuan         | Sebelum ( <i>pretest</i> ) |              | Sesudah ( <i>posttest</i> ) |              |
|-----------------------------|----------------------------|--------------|-----------------------------|--------------|
|                             | n                          | %            | n                           | %            |
| Rendah (skor 0-5)           | 0                          | 0            | 0                           | 0            |
| Sedang (skor 6-10)          | 16                         | 69.6         | 10                          | 43.5         |
| Tinggi (skor 11-15)         | 7                          | 30.4         | 13                          | 56.5         |
| <b>Total</b>                | <b>23</b>                  | <b>100.0</b> | <b>23</b>                   | <b>100.0</b> |
| Min (Skor)                  | 7                          |              | 9                           |              |
| Max (Skor)                  | 13                         |              | 13                          |              |
| Rata-Rata (Skor)            | 10.4                       |              | 10.91                       |              |
| Perubahan Skor ( $\Delta$ ) |                            |              | +0.87                       |              |
| Sig                         |                            |              | 0.010                       |              |

Keterangan: (+) terjadi peningkatan skor

Selain pengetahuan, kegiatan workshop ini juga bertujuan untuk menganalisis perubahan persepsi orangtua terhadap pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD. Adapun persepsi yang dianalisis dalam kegiatan ini merupakan sudut pandang guru dan orangtua tentang pentingnya pembiasaan perilaku hidup hijau bagi anak, dan siapa yang berperan dalam menanamkannya. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persepsi orangtua dan guru terkait pentingnya pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD. Hal tersebut teramati berdasarkan skor *pretest* yang menunjukkan bahwa separuh (52.2%) peserta berpandangan cukup baik terhadap pembiasaan perilaku hidup hijau di satuan PAUD, artinya separuh peserta masih memandang bahwa pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD belum begitu penting. Namun persepsi tersebut berubah setelah peserta memperoleh materi workshop, yaitu dimana lebih dari separuh (69.6%) peserta memandang baik atau memandang bahwa pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD merupakan hal yang penting. Adapun sebaran peserta berdasarkan tingkat persepsi tentang

pembiasaan perilaku hidup hijau di PAUD sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan materi workshop dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran peserta berdasarkan tingkat persepsi tentang pembiasaan perilaku hidup hijau di PAUD sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan materi workshop

| Tingkat Persepsi            | Sebelum ( <i>pretest</i> ) |              | Sesudah ( <i>posttest</i> ) |              |
|-----------------------------|----------------------------|--------------|-----------------------------|--------------|
|                             | n                          | %            | n                           | %            |
| Kurang baik (skor 0-5)      | 0                          | 0            | 0                           | 0            |
| Cukup Baik (skor 6-10)      | 12                         | 52.2         | 7                           | 30.4         |
| Baik (skor 11-15)           | 11                         | 47.8         | 16                          | 69.6         |
| <b>Total</b>                | <b>23</b>                  | <b>100.0</b> | <b>23</b>                   | <b>100.0</b> |
| Min (Skor)                  | 26                         |              | 28                          |              |
| Max (Skor)                  | 37                         |              | 37                          |              |
| Rata-Rata (Skor)            | 32.08                      |              | 33.09                       |              |
| Perubahan Skor ( $\Delta$ ) |                            |              | +1.00                       |              |
| Sig                         |                            |              | 0.030                       |              |

Keterangan: (+) terjadi peningkatan skor

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berupa kegiatan workshop pembiasaan perilaku hidup hijau di lembaga PAUD ini bermanfaat dan dapat merubah pengetahuan dan persepsi guru dan orang tua di Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Workshop merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Purnama, 2022). Melalui kegiatan ini diharapkan guru dan orangtua dapat mengimplementasikan pembiasaan perilaku hidup hijau dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di rumah maupun di sekolah sehingga dapat terbentuk karakter peduli lingkungan yang dapat menjadi bekal bagi anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang peduli dan mencintai lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena pembiasaan-pembiasaan (*habituations*) yang berlangsung secara terus menerus tersebut akan tertanam dengan kuat di alam pikiran bawah sadarnya (*subconsciousness*), sehingga nantinya akan diekspresikan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari (*habits*) sebagai nilai karakter yang telah dimilikinya (Jayawardana, 2016).

Salah satu strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui budaya sekolah dalam kegiatan rutin, baik kegiatan rutin harian, mingguan atau sewaktu-waktu (Ismail, 2021). Contoh kegiatan rutin harian seperti pembiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, contoh kegiatan mingguan seperti kegiatan “operasi semut” atau “Jumat bersih” dimana anak secara rutin dalam seminggu sekali diajak bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah sedangkan kegiatan rutin sewaktu-waktu dapat dilakukan melalui kegiatan seperti puncak tema “aku sayang bumi”. Lidwina, Indri Astuti (2015) juga menjelaskan bahwa karakteristik perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini diantaranya adalah membuang sampah pada tempat sampah, dapat menggunakan sapu lantai, hemat penggunaan air, menggunakan bahan bekas untuk alat main, membereskan alat yang telah dimainkan. Pengenalan perilaku hidup hijau juga dapat dilakukan melalui pembiasaan membacakan buku tentang lingkungan (Liulinnuha & Umma, 2022). Hal tersebut menggambarkan bahwa banyak kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan guru dan orangtua, baik di rumah maupun di sekolah untuk membentuk perilaku hidup hijau anak usia dini.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* terhadap pengetahuan dan persepsi guru dan orangtua tentang pembiasaan perilaku hidup hijau anak usia dini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan dan persepsi guru dan orangtua tentang pembiasaan perilaku hidup hijau anak usia dini sebelum dan sesudah dilakukan workshop. Artinya kegiatan workshop ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan persepsi guru dan orangtua tentang pembiasaan perilaku hidup hijau. Dengan demikian melalui workshop ini guru dan orangtua semakin memahami dan menyadari pentingnya pembiasaan perilaku hidup hijau untuk anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, guru dan orangtua juga mengetahui jenis-jenis kegiatan menarik dan menyenangkan yang dapat dilakukan bersama anak dalam upaya membiasakan anak untuk berperilaku hidup hijau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung kegiatan ini. Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Singaperbangsa Karawang melalui program Hibah Prioritas Unsika yang telah memberikan dukungan dana pada kegiatan PKM ini dan terimakasih kepada kepala sekolah PAUD Miftahul Ballagh yang sudah memfasilitasi tempat kegiatan sehingga kegiatan PKM di Desa Tegalurung, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*, 78. [https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU\\_IRBI\\_2020\\_KP.pdf](https://inarisk.bnpb.go.id/pdf/BUKU_IRBI_2020_KP.pdf)
- Francisca, L., & Ajisukmo, C. R. P. (2015). Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru the Correlations Among Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Behavior on Four Basic Competencies of Teachers. *Jurnal Pendidikan*, 45(2), 211–221.
- Helldén, D., Andersson, C., Nilsson, M., Ebi, K. L., Friberg, P., & Alfvén, T. (2021). Climate change and child health: a scoping review and an expanded conceptual framework. *The Lancet Planetary Health*, 5(3), e164–e175. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(20\)30274-6](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(20)30274-6)
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jayawardana, H. (2016). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. *Symbion (Symposium on Biology Education)*, 5726, 49–64. [http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID\\_276\\_Hepta\\_Revisi\\_Hal\\_49-64.pdf](http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_276_Hepta_Revisi_Hal_49-64.pdf)
- Lidwina, Indri Astuti, P. (2015). *Perilaku peduli Lingkungan dan Pengembangannya pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK. 04*(No.6), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10493/10128>
- Liulinnuha, M., & Umma, S. (2022). PENGENALAN GREEN BEHAVIOUR MELALUI ECOLITERACY PADA SISWA MI. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(4(1), 71-79.), 71–79. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/299>
- Maidou, A., Plakitsi, K., & Polatoglou, H. M. (2019). *Knowledge , Perceptions and Attitudes on Education for Sustainable Knowledge , Perceptions and Attitudes on Education for Sustainable Development of Pre-Service Early Childhood Teachers in Greece. October*. <https://doi.org/10.5430/wje.v9n5p1>
- Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 408–415. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672>
- Novitasari, N. (2018). Penataan ruang dengan pendekatan bcct pada pendidikan anak usia dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 159–178.
- Nurfarida, R., Pandue, & Hasanah, A. (2021). Perilaku Green Behaviour Dengan Pembelajaran Ekoliterasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Lintas ...*, 3(2), 86–94. <http://www.jurnal.iaisambas.ac.id/index.php/CBJIS/article/view/1011>
- OZTURK, E. (2023). Scientific Studies on Climate Change, Children and Education: Current Situation and Suggestions. *Journal of Education in Science Environment and Health*, 9, 16–28. <https://doi.org/10.55549/jeseh.1231249>
- Purnama, B. J. (2022). Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 308–316. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.445>
- Rojo-ramos, J., Manzano-redondo, F., Barrios-fernandez, S., Angel, M., & Adsuar, C. (2021). *Early Childhood Education Teachers ' Perception of Outdoor Learning Activities in the Spanish Region of Extremadura*. 1–12.
- World Bank. (2021). Climate Risk Country Profile: Indonesia. *The World Bank Group and Asian Development Bank*, 1–30. [https://climateknowledgeportal.worldbank.org/sites/default/files/2021-05/15504-Indonesia\\_Country\\_Profile-WEB\\_0.pdf](https://climateknowledgeportal.worldbank.org/sites/default/files/2021-05/15504-Indonesia_Country_Profile-WEB_0.pdf)